

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direksi dan *CEO duality* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020. Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan kriteria sampel yang sesuai yaitu sebanyak 118 data sampel. Pada bab sebelumnya yaitu bab IV telah dilakukan analisis berdasarkan analisis regresi logistik, maka dari itu berikut adalah kesimpulan yang dijabarkan peneliti terkait dengan analisis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rendah dikarenakan total aset perusahaan yang tidak dimanfaatkan dengan baik untuk operasi perusahaan sehingga membuat perusahaan dapat mengalami kerugian. Hal tersebut disebabkan karena minat masyarakat yang turun dalam menggunakan barang dan jasa pada perusahaan BUMN hal ini dapat terlihat dari penurunan yang cukup signifikan yang terjadi pada tahun 2019 dan 2020 sehingga membuat laba yang dihasilkan tidak stabil.

Sehingga tinggi rendahnya persentase *financial target* tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan kecurangan.

2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hutang yang tinggi membuat risiko kredit menjadi tinggi sehingga membuka peluang terjadinya gagal bayar. Gagal bayar yang terjadi akan membuat pihak luar (investor ataupun kreditur) ragu dalam memberikan pinjaman, mereka khawatir perusahaan tidak dapat melunasi pinjaman yang nantinya akan diberikan. Hal tersebut membuat manajemen perusahaan cenderung akan lebih melakukan manipulasi pada laporan keuangannya sehingga laporan tersebut memperlihatkan kondisi perusahaan yang baik-baik saja dari manipulasi yang dilakukan nantinya akan membuat investor dan kreditur berani meminjamkan dananya tanpa takut perusahaan mengalami gagal bayar.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris independen melebihi proporsi dewan komisaris yaitu >30%. Berdasarkan hal tersebut maka semakin banyak dewan komisaris independen dapat memungkinkan perusahaan melakukan tindakan kecurangan pada perusahaan. Dikarenakan fungsi dewan komisaris independen masih belum optimal dalam melakukan pengawasan sehingga dapat memberikan celah pada pihak tertentu dalam melakukan kecurangan.

4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang menutupi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen akan membuat pihak tersebut terancam dikarenakan manajemen takut apabila tindakan yang dilakukan diketahui oleh auditor lama dan perusahaan melakukan pergantian auditor (lama ke baru) untuk menghilangkan jejak kecurangan yang telah dilakukan yang dimana sudah terdeteksi oleh auditor sebelumnya.
5. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hal yang melandasi pergantian direksi tidak berpengaruh yaitu direksi dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan RUPS dan masa jabatan direksi paling lama 5 tahun sehingga direksi apabila telah melewati masa jabatannya akan diganti dengan direksi baru.
6. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *CEO duality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan adanya *CEO duality* tidak selalu mengindikasikan CEO melakukan kecurangan dengan memanfaatkan banyaknya jabatan yang dimiliki justru seorang CEO akan merasa bahwa dirinya tidak akan melakukan hal tersebut dikarenakan dampak yang akan ditimbulkan nantinya dapat membuat nama baik yang telah dibangun selama ini akan tercemar hanya karena melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu masih terdapat perusahaan yang sampai saat ini masih belum menerbitkan laporan tahunannya sehingga peneliti sedikit kurang dalam mendapatkan informasi lengkap terkait dengan data yang dibutuhkan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka terdapat saran yang diberikan oleh penulis untuk peneliti selanjutnya sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian terkait dengan topik kecurangan laporan keuangan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan periode penelitian yang akan digunakan sehingga nantinya data yang didapatkan berdasarkan laporan tahunan perusahaan dapat memenuhi standar peneliti agar data yang didapatkan lengkap dan sesuai yang diharapkan peneliti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak menggunakan proksi untuk masing- masing dari faktor yang ada pada *fraud pentagon*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan pengukuran *Beneish M-score* akan tetapi menggunakan model lain seperti contohnya *F-score*, majemen laba, *Z-score* dan pengukuran kecurangan laporan keuangan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- ACFE Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*.
- AICPA. (2002). Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. In *SAS No. 99*. New York.
- Akbar, T. (2017). Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 106–113.
- Alfina, D. F., & Amrizal, A. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 13(1), 63–76.
- Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 04(01), 64–74.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165.
- Beneish, M. D. (1997). Detecting GAAP violation: Implications for assessing earnings management among firms with extreme financial performance. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(3), 271–309.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartomo, G. (2020). *Borok Laporan Keuangan Jiwaseraya, Sempat Dimanipulasi!* Wwww.Okezone.Com.
<https://economy.okezone.com/read/2020/01/15/320/2153235/borok-laporan-keuangan-jiwaseraya-sempat-dimanipulasi?page=2>

- Horwarth, C. (2011). *Why the fraud triangle is no longer enough*.
- Indriyani, E., & Suryandari, D. (2021). *Detection of Fraudulent Financial Statement Through Pentagon Theory With Audit*. 4(1), 35–47.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Juananda, M., Tian, C., Edita, K., & Vivien. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1), 80–98.
- Menteri keuangan Republik Indonesia. (2002). *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Novira, S., Basri, Y. M., & Kurnia, P. (2018). Pengaruh Fraud Triangel Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 36–52.
- Novita, N. (2019). Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64–73.
- Nurchoirunanisa, N., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Fraud Pentagon Theory Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Review of Accounting and Bussines*, 1(1), 1–17.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Ozcelik, H. (2020). *An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul*. 102, 131–153.
- Peraturan Menteri Keuangan. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*.
- Puspitha Yessi, M., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42(5), 93–109.

- Quraini, F., & Rimawati, Y. (2018). Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting (Jaffa)*, 6(2), 105–114.
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement: the Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 98–112.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumh Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- Sabatian, Z., & Hutabarat, F. M. (2020). the Effect of Fraud Triangle in Detecting Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 231–244.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Corporate Governance and Firm Performance Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, 13, 53–81.
- Sugianto, D. (2019). *Kronologi Laporan Keuangan Garuda, Dari Untung Jadi "Buntung."* Www.Detikfinance.Com. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan "Menguji Teori Froud Triangle." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77–88. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2018). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1–15.

- Widiarti. (2015). Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 229–244.
- Widyatama, W., & Setiawati, L. W. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(1), 22–47.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement- An Empirical Study on Firms Listed in the Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 02(02), 2403–2433.